

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, persaingan dalam berbagai sektor bisnis semakin ketat. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya beragam produk dan layanan, yang pada akhirnya memperkuat persaingan di pasar. Situasi ini menuntut perusahaan untuk menemukan strategi agar produk mereka tetap bertahan dan diminati oleh konsumen. Perusahaan dapat memenangkan persaingan jika mampu menghadirkan inovasi produk yang unggul dengan harga yang lebih kompetitif atau setidaknya sebanding dengan harga yang ditawarkan pesaing.¹ Untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, perusahaan harus mengambil langkah strategis dalam menekan biaya produksi. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengurangi pengeluaran produksi seminimal mungkin. Selain itu, tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah memastikan kelangsungan operasional dan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut tercapai, perusahaan perlu menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi.

Di tengah dinamika industri fashion dan perubahan gaya hidup masyarakat modern, tas telah berevolusi dari sekadar alat untuk membawa barang menjadi simbol identitas dan ekspresi diri. Tak hanya berfungsi secara praktis, tas khususnya produk *handmade* mampu mencerminkan keunikan serta karakter personal pemakainya. Masyarakat kini semakin menuntut produk yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mampu menampilkan nilai estetika dan individualitas, sehingga prospek pasar tas *handmade* menjadi sangat menjanjikan. Fenomena ini terlihat jelas di berbagai kota besar maupun daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan seperti Kota Kediri, di mana konsumen semakin terbuka terhadap inovasi produk lokal yang menawarkan keunggulan desain dan personalisasi.²

Selain itu, persaingan di industri fashion dan kreatif semakin ketat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk yang inovatif dan berkualitas.

¹ Palupi, T. A. (2016). *Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 36 No. 1, 80-85.

² Wulandari, A., & Purwanto, A. (2018). "Strategi Inovasi Produk Tas dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif". *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 10(2), 115-130.

Produsen tas *handmade* dituntut untuk mampu mengoptimalkan seluruh aspek operasional dan manajemen produksi guna mempertahankan keunggulan kompetitif. Melalui inovasi dalam desain, proses produksi, dan strategi pemasaran, produsen diharapkan mampu menciptakan produk yang tidak hanya memiliki daya tarik visual, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien. Upaya peningkatan kinerja operasional ini menjadi kunci dalam mempertahankan kualitas produk sekaligus menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tantangan pasar yang dinamis dan persaingan global.³

Kota Kediri dikenal sebagai salah satu daerah yang memproduksi berbagai jenis produk UMKM seperti makanan, fashion, hingga barang kerajinan. Pada tahun 2022, Kota Kediri mencatat sebanyak 7.077 pelaku usaha UMKM. Angka tersebut meningkat sebesar 2.476 di tahun 2023, sehingga total UMKM saat ini menjadi 9.553.⁴ Salah satu produk andalan dari sektor UMKM di Kota Kediri adalah tas. Di kota ini, terdapat sembilan produsen tas yang dikenal luas karena keunggulan kualitas produknya. Selain itu, setiap produsen memiliki karakteristik unik yang menjadi ciri khas dari masing-masing produk mereka. Di bawah ini data mengenai produsen tas *handmade* yang berlokasi di Kota Kediri;

Tabel 1.1
Data Produsen Tas Handmade di Kota Kediri
Tahun 2024

No.	Nama	Alamat
1	Adia Bag	Perum Cahaya Permata Blok IV No.3, Pakunden, Kota Kediri
2	TBLZ Official	Jl. Panglima Polim No. 83, Kemas, Kec. Kota Kediri.
3	Native Indonesia	Jl. Melati Raya No.19, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri.
4	T&T By Sani Official	Jl. Adi Irma Suryani Nasution No.7, Kota Kediri
5	Dele Eli Homemade Bag	Jl. Kawi I No.9A, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.
6	Amiracraft By Santie	Jl. Letjend Sutoyo No. 29, Burengan, Kota Kediri.
7	Craft By Hayu	Perum Wilis Indah II Blok G-12 No.36, Pojok, Kota Kediri.

³ Santoso, B., & Darmawan, E. (2019). Optimalisasi Proses Produksi di Industri Kreatif melalui Penerapan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 50-65.

⁴ Data diolah peneliti, <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/784443792/pelaku-umkm-di-kota-kediri-bertambah-ribuan?page=1> diakses pada 04 Desember 2024

Craft By Dianing	Jl. Masjid Timur No.456, Kelurahan Banaran, Kota Kediri.
Tas Makrame	Perum Candra Kirana, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.

Sumber: Instagram Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri⁵

Tabel 1.1 menyajikan data produsen tas *handmade* yang berlokasi di Kota Kediri pada tahun 2024. Dari tabel tersebut terlihat bahwa industri tas *handmade* di Kota Kediri mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang ditandai dengan keberadaan sembilan produsen tas yang tersebar di berbagai wilayah Kota. Setiap produsen memiliki identitas dan ciri khas tersendiri, seperti Adia Bag, Native Indonesia, T&T By Sani Official, Amiracraft By Santie, dan lainnya. Keberagaman nama brand tersebut menunjukkan adanya upaya branding dan diferensiasi produk di antara pelaku usaha. Selain itu, persebaran alamat usaha yang tersebar di berbagai kecamatan seperti Ngronggo, Mojoroto, dan Kota mencerminkan bahwa usaha tas *handmade* tidak terpusat di satu wilayah saja, melainkan tersebar merata dan turut memberikan kontribusi ekonomi di masing-masing daerah.

Tabel 1.2

Perbandingan Perusahaan Tas Handmade di Kota Kediri

Tahun 2024

Aspek	Adia Bag	Native Indonesia	TBLZ Official
Spesialisasi	Produksi tas <i>pouch</i> dengan desain sesuai permintaan pelanggan	Produksi tas dengan desain standar dan sedikit variasi	Produksi tas dengan desain modern dan sedikit variasi
Volume Produksi	5.000-16.000 tas per tahun	1.000-8.200 tas per tahun	800-5.000 tas per tahun
Biaya Produksi	Rp 35.000 - Rp 50.000 per unit	Rp 20.000 – Rp 60.000 per unit	Rp 30.000 – Rp 80.000 per unit
Keunggulan	1. Fleksibilitas dalam produksi 2. Waktu pengerjaan cepat	1. Skala produksi besar 2. Biaya produksi lebih rendah	1. Desain trendy 2. Pemasaran yang kuat

⁵ Data diolah peneliti, https://instagram.com/disperdagin_kotakediri?igshid=YmMyMTA2M2Y= data diakses dari media sosial Instagram resmi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri pada 04 Desember 2024

	3. Sistem pengendalian biaya terstruktur	karena efisiensi skala	
Tantangan	1. Fluktuasi permintaan tinggi 2. Biaya bahan baku tidak stabil	1. Kurang fleksibel dalam pesanan 2. Waktu pengerjaan lebih lama	1. Biaya produksi relatif tinggi 2. Ketergantungan pada bahan baku impor

Sumber: Hasil Observasi (17 Februari 2025)

Industri tas *handmade* di Kota Kediri menunjukkan perkembangan yang pesat dengan kehadiran berbagai produsen yang memiliki keunggulan masing-masing. Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam aspek spesialisasi, volume produksi, biaya produksi, keunggulan, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing produsen. Adia Bag, sebagai salah satu produsen utama, memiliki volume produksi yang tinggi, yakni antara 5.000 hingga 16.000 unit per tahun, dengan spesialisasi pada produksi pouch bag yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Keunggulan Adia Bag terletak pada fleksibilitas dalam produksi dan waktu pengerjaan yang cepat, namun menghadapi tantangan berupa fluktuasi permintaan dan ketidakstabilan harga bahan baku. Dibandingkan dengan Native Indonesia dan TBLZ Official yang cenderung memproduksi tas dengan desain standar dan sedikit variasi, Adia Bag memiliki karakteristik produksi yang lebih kompleks dan personalisasi yang tinggi. Produk yang dihasilkan mencakup berbagai jenis tas dan aksesoris, seperti *totebag*, ransel, *pouch*, *clutch*, sarung laptop, tas selempang, tas laptop, *lanyard*, tempat kartu, koleksi agenda, *pouch* dari kulit asli, tas bahu, masker tenun, *envelope sleeve*, tas vintage, serta tas untuk paket seminar. Dengan kontribusi penjualan produk tas *pouch* mencapai 60% dari total penjualan, perusahaan ini memerlukan metode penentuan biaya yang lebih baik dibandingkan metode tradisional. Selain itu, Adia Bag unggul dalam kualitas dan variasi produk yang dihasilkan. Galeri Adia Bag memiliki dua lokasi produksi tas, sehingga mampu menghasilkan jumlah produk lebih banyak dibandingkan dengan produsen lainnya di Kota Kediri. Keunggulan lainnya adalah sistem pemasaran yang lebih maju, termasuk keberadaan *website* untuk pengadaan dan partisipasi dalam pameran berskala internasional, seperti *Halal Economy Investment* di Jeddah pada tahun 2019.⁶ Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti memilih Adia Bag sebagai lokasi

⁶ Berdasarkan Observasi langsung dengan Lis Susanti (Owner Adia Bag), 5 Desember 2025

penelitian karena relevansi penggunaan metode pengendalian biaya produksi yang lebih rumit dibandingkan dengan produsen lain yang beroperasi di Kota Kediri.

Tabel 1.3
Data Penjualan dan Produksi Adia Bag
2024

Keterangan	Hasil
Total Penjualan	Rp. 1.665.692.228
Jumlah Produk Terjual (pcs)	16.233
Jenis Produk yang diproduksi	17
Produk Pouch (pcs)	9.740
Kontribusi Produk Pouch (%)	60%
Harga Rata-rata per Unit (Rp)	Rp. 50.000 s/d Rp. 500.000
Sistem Penentuan Biaya	Tradisional Costing

Sumber: Hasil Observasi (5 Desember 2024)⁷

Adia Bag adalah produsen tas *handmade* yang berlokasi di Kota Kediri dan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi. Saat ini, perusahaan masih menerapkan metode konvensional dalam menentukan harga pokok produksi, yakni dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*, kemudian menambahkan margin keuntungan untuk menentukan harga jual. Namun, pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya fleksibilitas dalam menyesuaikan harga dengan kondisi pasar dan kesulitan dalam menentukan alokasi biaya *overhead* yang akurat. Berdasarkan hasil observasi, struktur biaya produksi di Adia Bag terdiri dari 60% bahan baku, 25% biaya tenaga kerja, dan 15% biaya *overhead*. Namun, sistem perhitungan biaya yang diterapkan saat ini menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan bahan baku serta tenaga kerja, yang berkontribusi pada peningkatan biaya produksi. Akibatnya, harga jual produk menjadi kurang kompetitif, sehingga dapat melemahkan daya saing perusahaan. Selain itu, metode perhitungan yang digunakan saat ini tidak memungkinkan perusahaan untuk secara optimal mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah pada produk maupun aktivitas yang seharusnya diminimalkan atau dihilangkan guna meningkatkan efisiensi. Perbedaan utama antara metode yang digunakan saat ini dengan penerapan *Target Costing* dan *Activity Based Costing* terletak pada pendekatan dalam menentukan dan

⁷ *Ibid.*,

mengalokasikan biaya produksi. Metode tradisional yang digunakan Adia Bag saat ini cenderung menghitung biaya secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan aktivitas spesifik dalam produksi. Sebaliknya, *Target Costing* memberikan batasan biaya sejak awal perencanaan produk, sehingga perusahaan dapat lebih fokus dalam mengontrol biaya dari tahap awal produksi. Sedangkan, metode *Activity Based Costing* memastikan bahwa setiap aktivitas dalam produksi dianalisis secara mendalam untuk menentukan efisiensi biaya secara lebih rinci.⁸

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi berdasarkan data dalam tabel:

Tabel 1.4
Permasalahan Metode Tradisional pada Adia Bag
Tahun 2024

Aspek	Metode Pengendalian Biaya Saat ini	Hasil yang dicapai
Penentuan Harga Jual	Harga jual produk ditentukan dengan menggunakan metode mark-up, yaitu menambahkan presentase keuntungan di atas biaya produksi.	Metode tersebut kurang fleksibel terhadap perubahan harga pasar, sehingga produk menjadi kurang kompetitif.
Penentuan Biaya Produksi	Biaya produksi dihitung secara gabungan dari beberapa biaya, meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan overhead tanpa mempertimbangkan aktivitas spesifik dalam proses produksi.	Sulit mengetahui biaya pasti untuk setiap produk, terutama produk pouch yang memiliki kebutuhan produksi berbeda-beda.
Penentuan Profitabilitas	Perusahaan hanya menggunakan laporan laba rugi sederhana untuk melihat keuntungan secara keseluruhan.	Tanpa analisis biaya produk, sulit menentukan produk yang paling menguntungkan dan yang perlu efisiensi lebih lanjut.
Pengendalian Overhead	Overhead seperti listrik, mesin, dan biaya administrasi dialokasikan berdasarkan	Cara tersebut kurang akurat karena tidak semua produk

⁸ Tangka, V. K., Ilat, V., & Weku, P. (2023). *Analisis Penerapan Target Costing sebagai Upaya Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Multi Food Manado*. Jurnal EMBA.1321

	presentase terhadap biaya langsung.	menggunakan sumber daya yang sama dalam jumlah yang sama.
Efisiensi Produksi	Pengawasan terhadap bahan baku dan tenaga kerja dilakukan secara umum tanpa mempertimbangkan aktivitas spesifik.	Hal tersebut menyebabkan potensi pemborosan yang tidak terdeteksi dan mengurangi efisiensi operasional.

Sumber: Hasil Observasi (31 Januari 2025)

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan dalam tabel tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC) sebagai alternatif solusi. *Target Costing* berperan dalam menentukan biaya produksi dengan mempertimbangkan harga pasar serta tingkat keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih bersaing tanpa mengurangi profitabilitas. Di sisi lain, *Activity Based Costing* (ABC) berfungsi untuk mendistribusikan biaya berdasarkan aktivitas spesifik dalam proses produksi, sehingga pencatatan biaya menjadi lebih tepat dan mencerminkan pemanfaatan sumber daya secara optimal guna meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan keuntungan dan daya saing di pasar *pouch handmade*.⁹

Dengan penerapan *Target Costing* dan *Activity Based Costing*, diharapkan Adia Bag dapat mengurangi biaya produksi yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menjaga harga jual yang lebih kompetitif di pasar. Metode ini juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan kualitas produk, sehingga dapat mempertahankan daya saing di industri tas *handmade*.¹⁰

Metode *target costing* adalah pendekatan dalam penentuan biaya yang berlandaskan pada rencana harga jual suatu produk serta keuntungan yang ingin dicapai. Setelah itu, perusahaan melanjutkan dengan tahap desain dan produksi untuk mencari cara inovatif dalam menurunkan biaya manufaktur.¹¹ Sementara itu, tujuan utama dari metode *target*

⁹ Marpaung, A. L., Silaban, N., Saribu, A. D., Simamora, D. S., Nababan, S., & Butar-butur, M. A. (2024). Implementasi *Activity Based Costing* dalam Menentukan *Target Costing* Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. *Journal of Social Science Research*, 167

¹⁰ Bancin, S. M., Pohan, S., & Tambunan, Y. S. (2023). Analisis Penerapan *Target Costing* sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga. *Global Education Journal*.h.90

¹¹ Wuysang, C. C., & Pusung, R. J. (2019). Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada UD. JJ Bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3)

costing adalah mengurangi biaya produksi dengan memastikan bahwa biaya yang ditetapkan dapat dicapai, perusahaan dapat menetapkan target biaya baru yang lebih rendah.¹²

$$\text{Target Costing} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diharapkan}$$

Dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Penerapan Target Costing sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga*" menyimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis serta perhitungan, metode *target costing* terbukti sebagai pilihan yang efisien dalam menekan biaya produksi di UD. Era Jaya Kota Sibolga. Dengan penerapan metode ini, perusahaan berhasil mengurangi biaya produksi dalam kisaran 9% hingga 13% dibandingkan dengan biaya sebelumnya. Penentuan target biaya per unit dilakukan dengan mengurangi target pendapatan operasional per unit dari harga target, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan untuk setiap produk yang dijual. Penerapan metode ini pada produksi lemari dua pintu dan tiga pintu di UD. Era Jaya Kota Sibolga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan penurunan biaya produksi masing-masing sebesar Rp. 92.620 dan Rp. 159.119. Meskipun terjadi pengurangan biaya produksi, kualitas produk tetap terjaga dan harga jual tetap bersaing di pasar. Dengan demikian, penggunaan *target costing* dapat menjadi strategi pengendalian biaya yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.¹³

Salah satu keunggulan utama dalam menerapkan *target costing* untuk mengendalikan biaya produksi adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Dengan menentukan harga jual yang ditargetkan sebagai pedoman, perusahaan dapat merespons dengan cepat terhadap pergeseran preferensi konsumen, naik turunnya harga bahan baku, serta dinamika industri. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis sekaligus mempertahankan profitabilitas. Oleh karena itu, *target costing* tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengendalian biaya produksi, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan strategis jangka panjang perusahaan melalui peningkatan efisiensi, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan pasar secara lebih optimal.

Selain *target costing*, terdapat metode lain yang efisien dan sesuai untuk mengendalikan biaya produksi, yaitu metode *Activity Based Costing* (ABC). Pendekatan ini

¹² Dinda, B. M. A., Yulinartati, Y., & Maharani, A. (2021). *Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada CV Multi Bangunan*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 5(2), 220–228

¹³ Sri Maymunah, dkk. (2023). *Analisis Penerapan Target Costing sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga*. Global Education Journal. h.95

menggunakan sistem berbasis aktivitas guna memperkirakan biaya dengan lebih akurat. Konsep utama dari metode ini adalah bahwa biaya timbul sebagai konsekuensi dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat menekan biaya pada aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah secara signifikan.¹⁴ Sistem *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembuatan produk. Dengan metode ini, perusahaan dapat memahami secara lebih mendalam dan akurat terkait biaya yang timbul dari setiap aktivitas dalam produksi. Pendekatan ini melibatkan identifikasi seluruh aktivitas yang berkontribusi dalam proses produksi, seperti pengadaan bahan baku, penyesuaian mesin, proses manufaktur, pengemasan, hingga distribusi. Masing-masing aktivitas diberi biaya sesuai dengan sumber daya yang digunakan, seperti tenaga kerja, bahan baku, atau waktu operasional mesin. Biaya dari setiap aktivitas tersebut kemudian dialokasikan ke produk atau layanan berdasarkan tingkat penggunaan aktual atau estimasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menerapkan *Activity Based Costing* dan *Target Costing*, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai biaya produksi yang melekat pada setiap produk. Pendekatan ini juga memungkinkan perusahaan menetapkan *target costing* dengan lebih akurat berdasarkan biaya yang benar-benar muncul dari aktivitas produksi.

$$\text{Biaya per Aktivitas} = \text{Total Biaya} : \text{Total Pemicu Aktivitas}$$

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode perhitungan akuntansi biaya konvensional dalam menentukan biaya produksi, serta menelaah penerapan *target costing* dan *activity-based costing* sebagai strategi dalam pengendalian biaya produksi. Selain itu, penelitian ini juga membahas perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan akuntansi biaya tradisional dibandingkan dengan metode *target costing* dan *activity based costing* sistem.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi yang menitikberatkan pada analisis pengelolaan biaya produksi dengan pendekatan *target costing* dan *activity based costing*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian sebagai berikut “**Analisis Penerapan Target Costing dan Activity Based Costing (ABC) Sebagai Pengendali Biaya Produksi pada Produk Pouch Bag (Studi pada Adia Bag Kota Kediri)**”.

¹⁴ Tahang, M., & Hakim, M. P. (2023). Pengaruh Penerapan Activity Based Costing (Abc) terhadap Manajemen Biaya Produksi, Produktivitas Perusahaan, dan Efisiensi Perusahaan. Jurnal Lentera Akuntansi, 8(1), 287–298.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada Adia Bag?
2. Bagaimana penerapan *target costing* dan *activity based costing* dalam pengendalian biaya produksi pada Adia Bag?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada Adia Bag.
2. Untuk mengetahui penerapan *target costing* dan *activity based costing* dalam pengendalian produksi pada Adia Bag.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak yang memerlukannya, di antaranya sebagai berikut:

1. Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terkait strategi pengendalian biaya produksi dengan menerapkan metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing* pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam menganalisis sistem penetapan biaya produksi di perusahaan.

2. Perusahaan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola dan mengontrol biaya produksi secara lebih efektif, sehingga tujuan dari pengendalian biaya produksi yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

3. Masyarakat

Penelitian ini mampu menyajikan informasi tertulis dari berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi, bahan perbandingan, serta tambahan wawasan, dengan harapan menghasilkan manfaat yang signifikan.

4. Para Praktisi

Penelitian ini berperan dalam mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian biaya produksi serta mempermudah akses terhadap informasi biaya perusahaan secara keseluruhan

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca serta menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya, sekaligus berkontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan bagi berbagai pihak.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan:

1. Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). Oleh Idrawahyuni (2020).¹⁵

Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode *Target Costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi, dengan studi kasus pada UD. Winda yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif, dan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode *Target Costing* di UD. Winda lebih efisien dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan. Metode ini mampu menghemat biaya produksi sebesar 9% hingga 13% dibandingkan dengan pengeluaran sebelumnya. Biaya produksi untuk lemari dua pintu di UD. Winda awalnya sebesar Rp.971.620, namun dengan penerapan metode *Target Costing*, biaya tersebut berkurang menjadi Rp.875.000. Sementara itu, biaya produksi lemari tiga pintu yang sebelumnya mencapai Rp.1.209.119 dapat ditekan menjadi Rp.1.050.000 menggunakan metode ini. Implementasi *Target Costing* di UD. Winda berperan sebagai instrumen pengendalian biaya produksi, yang dibuktikan dengan penurunan harga pokok produksi. Untuk lemari dua pintu, terjadi pengurangan biaya sebesar Rp.92.620, sedangkan untuk lemari tiga pintu penghematannya mencapai Rp.159.119. Penurunan biaya ini tidak mempengaruhi kualitas produk, sehingga perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba yang optimal tanpa harus menaikkan harga jual. Dengan demikian, UD. Winda tetap dapat mempertahankan daya saing produknya di pasar.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Indrawahyuni, terutama dalam penggunaan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis implementasi sistem pengendalian biaya produksi. Keduanya juga menitikberatkan pada penerapan *Target Costing* sebagai instrumen pengendalian biaya guna menilai efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Namun,

¹⁵ Indrawahyuni, dkk., "Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan)," *Equilibrium Journal*, Vol. 9 No. 2 (2020): 26-35

terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kedua penelitian. Studi ini dilakukan pada Adia Bag di Kota Kediri, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada UD. Winda yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *Target Costing* dengan *Activity-Based Costing* (ABC) dalam sistem pengendalian biaya produksi, sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada *Target Costing*. Dari aspek objek penelitian, studi ini lebih menyoroti produk *tas pouch*, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada produk lemari.

2. Analisis Penggunaan Metode *Target Costing* Sebagai Salah Satu Sistem Pengendalian Biaya Untuk Meningkatkan Kontribusi Laba pada PT. Jobroindo Makmur Manado. Oleh Sammy Marchell Tuju (2022).¹⁶

Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode *Target Costing* sebagai salah satu sistem pengendalian biaya guna meningkatkan kontribusi laba di PT. Jobroindo Makmur Manado. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Setelah melakukan analisis dengan metode *Target Costing*, diperoleh estimasi biaya yang ideal untuk dikeluarkan oleh PT. Jobroindo Makmur Manado guna mencapai target laba pada tahun 2019 sebesar Rp.2.613.546.923, tahun 2020 sebesar Rp.2.770.359.739, dan tahun 2021 sebesar Rp.2.822.630.677. Sementara itu, berdasarkan laporan laba/rugi PT. Jobroindo Makmur Manado, total biaya harga pokok penjualan pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa biaya aktual perusahaan mencapai Rp.2.801.476.121 pada tahun 2019, Rp.3.070.858.572 pada tahun 2020, dan Rp.3.213.298.336 pada tahun 2021. Analisis perbandingan antara biaya aktual perusahaan dengan *target costing* dalam penjualan jasa angkut menunjukkan perlunya pengurangan biaya agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2019, biaya yang harus dikurangi adalah Rp.187.929.198 atau sebesar 6,7%. Sementara itu, pada tahun 2020, pengurangan biaya yang dibutuhkan mencapai Rp.300.498.833 atau 9,8%, dan pada tahun 2021 diperlukan penghematan sebesar Rp.390.667.659 atau 12,2%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode *Target Costing* di PT. Jobroindo Makmur Manado lebih efisien dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang sebelumnya digunakan. Selain itu, metode ini juga menjadi solusi efektif untuk menekan biaya produksi. Dengan penerapan *Target Costing*, perusahaan berhasil menghemat biaya sebesar 6,7% pada tahun 2019, 9,8% pada tahun

¹⁶ Sammy Marcel Tuju, dkk., “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan),” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Vol. 6 No. 1 (2022): 887-896

2020, dan 12,2% pada tahun 2021 dibandingkan dengan pengeluaran sebelum metode ini diterapkan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam hal topik yang dibahas, yaitu penerapan metode *Target Costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, keduanya merupakan penelitian deskriptif dan dilakukan pada perusahaan manufaktur. Namun, terdapat beberapa perbedaan utama di antara keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya bersifat deskriptif kualitatif. Selain itu, cakupan penelitian ini lebih luas karena tidak hanya menerapkan metode *Target Costing*, tetapi juga mengombinasikannya dengan pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) dalam pengendalian biaya produksi untuk produk *tas pouch* di Adia Bag Kota Kediri. Sebaliknya, penelitian terdahulu hanya berfokus pada metode *Target Costing* sebagai sistem pengendalian biaya di PT. Jobroindo Makmur Manado tanpa menentukan spesifikasi produk tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis efisiensi biaya produksi dengan memanfaatkan dua metode sekaligus serta menggunakan data kuantitatif sebagai dasar analisis.

3. Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity Based Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Pengendalian Biaya Produk. Oleh Deajeng Mika Talia (2022).¹⁷

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing* sebagai instrumen manajerial dalam pengendalian biaya produksi. Penelitian ini dikategorikan sebagai studi deskriptif kuantitatif, dengan tujuan membandingkan efektivitas kedua metode tersebut dalam perhitungan biaya produksi di PT. Kaltim Multi Boga Utama. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *Target Costing* menghasilkan estimasi biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya aktual perusahaan, sehingga dianggap kurang optimal dalam mengendalikan biaya. Perhitungan aktual perusahaan menunjukkan biaya produksi sebesar Rp.829.013.716 untuk roti tawar, Rp.897.593.824 untuk roti pandan, dan Rp.1.119.982.860 untuk roti kepong. Sementara itu, metode *Target Costing* menghasilkan estimasi sebesar Rp.959.188.000 untuk roti tawar, Rp.948.030.000 untuk roti pandan, serta Rp.1.029.756.000 untuk roti kepong. Di sisi lain, metode *Activity Based Costing* yang

¹⁷ Deajeng Mika Talia, dkk., "Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity Based Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Pengendalian Biaya Produk," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 18 No. 3 (2022): 532-539

didasarkan pada identifikasi aktivitas dan pemicu biaya (cost driver), menunjukkan estimasi biaya yang lebih rendah, yaitu Rp.656.399.624 untuk roti tawar, Rp.838.185.821 untuk roti pandan, dan Rp.1.094.010.101 untuk roti kepong, dengan total biaya produksi mencapai Rp.2.588.595.596. Berdasarkan hasil penelitian ini, metode *Activity Based Costing* lebih direkomendasikan sebagai alat pengendalian biaya karena mampu mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang relevan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan biaya produksi.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Deajeng, terutama dalam membahas penerapan *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* (ABC) sebagai alat untuk mengendalikan biaya produksi. Keduanya juga menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif serta menyoroti peran kedua pendekatan tersebut dalam membantu manajemen mengelola biaya secara lebih efektif. Namun, terdapat perbedaan dalam objek dan fokus penelitian. Studi ini meneliti Adia Bag, sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi tas *handmade* di Kediri, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada PT. Kaltim Multi Boga Utama, yang memproduksi roti dalam skala besar.

4. Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Upaya Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Multi Food Manado. Oleh Velia K. Tangka (2023).¹⁸

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan metode *Target Costing* sebagai bagian dari sistem pengendalian biaya produksi di PT. Multi Food Manado. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penentuan *target costing* dilakukan dengan mengurangi harga jual produk dengan laba yang diharapkan, sehingga diperoleh target biaya per kemasan sebesar Rp.2.070 dan target biaya per karton sebesar Rp.130.500. Melalui rekayasa nilai yang didasarkan pada survei harga dari pemasok, ditemukan bahwa harga bahan baku seperti tepung terigu, vanili, dan gula lebih rendah dibandingkan dengan yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan penghematan biaya bahan baku sekitar Rp.1.276.000 per bulan. Implementasi metode *target costing* terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya, terutama dalam pengeluaran untuk bahan baku, dengan rincian penghematan pada tepung terigu sebesar Rp.616.000, gula sebesar Rp.110.000, dan vanili sebesar Rp.550.000.

¹⁸ Velia K. Tangka, dkk., "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Upaya Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Multi Food Manado," *Jurnal EMBA*, Vol. 11 No. 3 (2023): 1318-1325

Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara kedua penelitian ini. Penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada penerapan *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* (ABC) sebagai metode untuk mengendalikan biaya produksi pada produk *pouch* di Adia Bag, Kota Kediri, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Velia di PT. Multi Food Manado hanya membahas penerapan *Target Costing* dalam sistem pengendalian biaya produksi dengan metode penelitian yang juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kesamaan antara kedua penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yakni pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengendalian biaya produksi. Namun, terdapat perbedaan dalam cakupan penelitian, di mana studi sebelumnya hanya membahas *Target Costing*, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan *Target Costing* dengan *Activity-Based Costing* untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mengendalikan biaya produksi pada produk *pouch*. Selain itu, objek penelitian juga berbeda, di mana penelitian terdahulu berfokus pada industri makanan, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada industri tas.

5. Analisis Penerapan *Target Costing* sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga. Oleh Sri Maymunah Bancin (2023).¹⁹

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan metode *Target Costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi di UD. Era Jaya, Kota Sibolga. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *target costing* di perusahaan tersebut mampu mengurangi biaya produksi dalam kisaran 9% hingga 13%. Metode ini terbukti efektif dalam menghemat biaya pembuatan lemari dua pintu dan tiga pintu masing-masing sebesar Rp.96.620 dan Rp.159.119. Oleh karena itu, penerapan *target costing* berperan sebagai strategi yang efisien dalam mengontrol biaya produksi tanpa menurunkan kualitas produk. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memaksimalkan keuntungan sekaligus tetap mempertahankan daya saing harga di pasar.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Maymunah di UD. Era Jaya, Kota Sibolga. Kedua penelitian ini sama-sama menerapkan metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan pendekatan *Target Costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi. Selain itu, keduanya berfokus pada industri

¹⁹ Sri Maymunah Bancin, dkk., "Analisis Penerapan Target Costing sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga," *Global Education Journal*, Vol. 1 No. 2 (2023): 87-96

manufaktur, meskipun dengan jenis produk yang berbeda, yakni lemari dan *pouch*. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mencolok. Penelitian sebelumnya hanya membahas penerapan *Target Costing*, sedangkan studi ini juga mengintegrasikan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam pengendalian biaya produksi.

6. Implementasi *Activity Based Costing* dalam Menentukan *Target Costing* Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. Oleh Angel Lasmauli Marpaung (2024).²⁰

Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan *target costing* sebagai strategi alternatif untuk mengendalikan harga pokok produksi. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi literatur, dan hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa penggunaan *Activity Based Costing* berkontribusi dalam alokasi biaya guna menetapkan *target costing*. Dengan pendekatan ini, data biaya menjadi lebih akurat karena *Activity Based Costing* memberikan informasi rinci terkait elemen biaya yang relevan dalam proses produksi. Selain itu, metode ini juga dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, sehingga memungkinkan efisiensi pengurangan biaya. Pendekatan ini mendukung perhitungan biaya yang lebih rinci dan sistematis. Berdasarkan studi kasus, penerapan *target costing* terbukti efektif dalam membantu perusahaan mengontrol harga pokok produksi agar tetap sesuai dengan dinamika pasar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Angel dalam membahas pengendalian biaya produksi melalui pendekatan *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* (ABC). Kedua penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode *Activity-Based Costing* dapat diterapkan dalam menentukan *target costing* sebagai strategi untuk mengendalikan harga pokok produksi. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian ini secara khusus meneliti produk *pouch* di Adia Bag Kota Kediri, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan data aktual dari perusahaan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya lebih bersifat studi literatur yang mengandalkan data sekunder tanpa objek penelitian yang spesifik. Pendekatan dalam penelitian ini lebih aplikatif karena secara langsung menganalisis penerapan *Activity-Based Costing* dan *Target Costing* dalam lingkungan bisnis, sedangkan penelitian

²⁰ Angel Lasmauli Marpaung, dkk., "Implementasi Activity Based Costing dalam Menentukan Target Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi," *Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3 (2024): 16781-16791

sebelumnya lebih berorientasi pada teori dengan merangkum berbagai sumber. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai efektivitas *Activity-Based Costing* dan *Target Costing* dalam mengelola biaya produksi.